

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia

2010-2012

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Silvia Wahyu Putri Perdani

Nomor Mahasiswa : 10312132

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2014**

**Pengaruh Karakteristik Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
(ICD) Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2010 - 2012**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana strata-1 Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Silvia Wahyu Putri Perdani

Nomor Mahasiswa : 10312132

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Penyusun,


(Silvia Wahyu Putri Perdani)



PENGESAHAN

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
(ICD) Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012**

Disusun Oleh :

Nama : Silvia Wahyu Putri Perdani
Nomor Mahasiswa : 10312132
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Abriyani Puspaningsih, Dra., Msi., Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD)
Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI 2010-2012

Disusun Oleh : **Silvia Wahyu Putri Perdani**
Nomor Mahasiswa : **10312132**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Maret 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Allah mengangkat orang-orang beriman diantara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”

(Q.S Al-Majadalah,11)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar.”

(Umar bin Khatab)

“Barang siapa bersungguh-sungguh sesungguhnya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S AL-Ankabut,6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtuaku yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, dan doa
2. Kedua adekku tercinta Dio Putra W.J dan Nabil Putra W.J
3. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia
4. Almamaterku, Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahil'alaamiin,dengan puji dan syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan berkat , rahmat , ridho , rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”**. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Edi Suwandi selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra.,M.Si.,Ak., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberika bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mahmudi ,S.E.,M.Si.,CMA selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Dosen Fak ultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan nya kepada penulis.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
8. Untuk Bapak ku tercinta Wahyu Joni Erwin dan Ibu ku tercinta Enny syafa'ati yang telah mengasuh dan mendidikku selama ini dengan kasih sayang yang tak henti-hentinya. Dan terima kasih atas doa, dukungan, dorongan, semangat, dan motivasi kepada ku.
9. Adek ku Dio Putra Wahyu Januariska dan Nabil Putra Wahyu Januariska , yang telah senantiasa memberikan semangat dan keceriaan dalam hari-hariku. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya kepada kita semua. Serta keluarga besar ku yang selalu mendoakan dan mendukung untuk kesuksesanku.
- 10.Sahabat-sahabat ku seperjuangan dalam kuliah, Anisha Vidyana, Selfira Salsabila, Nisa Nirmala, Lia Rahmawati, dan Andri Puren Zezen. Terima Kasih atas pelajaran hidup yang

kita pelajari bersama-sama. Semoga kita selalu jadi sahabat untuk selamanya.

11. Sahabat-sahabat ku yang menemani dalam keceriaan, suka duka dan telah memberi warna dalam kehidupan Dita Sekar, Nanny Fitriany, Berina Tria, Lariza Selvi, Silvia Adisty, dan Gadis Dwiva. Semoga kita bisa menjadi sahabat untuk selama nya.
12. Sahabat sahabat SMA Muhi Jogja Irine Elia, Bestar Aqsoina, Kaka, dll yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dan doa nya.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karna itu kritik dan saran kearah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstraks.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.2 Teori Stakeholder.....	9
2.1.3 Intellectual Capital	10
2.1.4 Komponen Intellectual Capital	12

2.1.5 pengungkapan Intellectual Capital.....	14
2.1.6 karakteristik Perusahaan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.4 Kerangka Pikiran.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sample Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	38
3.4.1 Variabel Dependen.....	38
3.4.2 Variabel Independen	39
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Statistik Diskriptif.....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3 Analisa Regresi Linier Berganda.....	43
3.5.4 Uji Hipotesis	44
3.6 Hipotesis Operasional	44

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.2 Data Penelitian	47
4.2.1 Indeks Capital Disclosure	47
4.2.2 Umur Perusahaan	48
4.2.3 Leverage.....	48

4.2.4 Ukuran Perusahaan	49
4.3 Analisis Statis Deskriptif	49
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4.1 Uji Normalitas.....	52
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	53
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	55
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.6 Uji Hipotesis	58
4.7 Pembahasan.....	61
4.7.1 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Intelektual Capital Disclosure	61
4.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Intelektual Capital Disclosure	62
4.7.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap Intelektual Capital Dislosure	63
4.7.4 Pengaruh Leverage Terhadap Intelektual Capital Disclosure	63
4.7.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Intelektual Capital Disclosure	64
4.7.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intelektual Capital Disclosure.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Diskriptif	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.5	Uji Autokolerasi.....	55
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Hipotesis.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastistas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sample	71
Lampiran 2 Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan	72
Lampiran 3 Variabel Indepen dan Jenis Industri dan Jenis Kepemilikan Saham	84
Lampiran 4 Variabel Indepen dan Lavarege dan Ukuran Perusahaan	85
Lampiran 5 Variabel Independen Umur Listing dan Kualitas Audit	87
Lampiran 6 Hasil Olah Data	88
Lampiran 7 Daftar Pengungkapan Model Intelektual	91

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the influence of the financial performance of the capital expenditure and economic growth in the district / town in West Java. Financial performance used is the degree of decentralization, financial dependence, local independence, and the contribution of local enterprises. Tool using multiple linear regression analysis. The population of this study was all-city district in West Java. A total of 17 samples that met the study criteria, were taken by purposive sampling method. The results showed the degree of decentralization and local financial independence a positive effect on capital expenditure. Financial Dependence, Effectiveness PAD and Contributions enterprises no significant effect on capital expenditure. Capital expenditure has a positive effect on economic growth.

Keywords: Financial Performance, Capital Expenditure Allocation, and Economic Growth

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap intellectual capital disclosure di perusahaan LQ-45 di BEI. Karakteristik perusahaan yang digunakan adalah jenis industri, konsentrasi kepemilikan saham, leverage, umur perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan .

Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 di BEI. Sebanyak 31 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukan tipe industry, umur perusahaan, leverage dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure. Konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure.

.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Alokasi Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan. Implikasinya, *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan daripada faktor produksi fisik karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan posisinya di pasar.

Dewasa ini, pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*, juga naik secara signifikan. *Intellectual capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*. Sebagai contohnya, yaitu kemampuan Microsoft Inc. dalam meningkatkan *company's value*. *Company's value* Microsoft Inc. bukan dalam *tangible asset*, melainkan dalam *intangible intellectual asset* (Edvinsson dan Sullivan, 1996).

Intellectual capital dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan

peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Menurut Sawarjuwono dan Agustin (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *structural capital* atau *organizational capital*, (3) *relational capital* atau *customer capital*.

Intellectual capital disclosure merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Implementasi *intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global (Sawarjuwono dan Agustin, 2003).

Menurut Farneti dan Guthrie (2008) dalam Sutanto dan Supadmi (2011), *intellectual capital* yang dimiliki oleh organisasi (seperti budaya, proses manajemen, kompetensi karyawan, standar kualitas, dll) merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan yang sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. Informasi *intellectual capital* menjelaskan tentang proses organisasi perusahaan, teknologi, paten, kemampuan karyawan, dan informasi mengenai pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cuganesan et.al (2005) dalam Sutanto dan Supadmi (2011), 91% responden menyatakan akan mempertimbangkan informasi *intellectual capital* untuk mengambil keputusan investasi mengenai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang masih simpang siur mengenai *intellectual capital* ini menyebabkan tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan bervariasi, apalagi belum ada aturan yang tegas mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

Banyak sedikitnya jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan bervariasi karena biaya untuk mengungkapkan informasi cenderung mahal. Perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Biaya yang dikeluarkan tergantung juga dari banyak sedikitnya informasi yang diungkapkan. Menurut Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006) ada 25 indikator *intellectual capital* yang tergolong dalam *voluntary disclosure*. Hal ini juga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan *intellectual capital* dari perusahaan masih bervariasi. Selain faktor-faktor tersebut, pengungkapan yang bervariasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan sendiri.

Berbagai penelitian tentang *intellectual capital* sudah pernah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Di Indonesia penelitian mengenai *intellectual capital* pernah dilakukan oleh Nugroho (2012), Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Sutanto dan Supatmi (2011). Sedangkan di luar Indonesia penelitian mengenai *intellectual capital* pernah dilakukan oleh White et.al (2007), Taliyang dan Jusop (2012), Ferreira et.al (2012) dan Whiting and Woodcock (2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Whiting and Woodcock (2011). Penelitian Whiting and Woodcock (2011) bertujuan untuk mengetahui

pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* di Australia. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang listing di *Australian Stock Exchange* sebagai obyek penelitian dan terdapat 2036 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian Whiting and Woodcock (2011) adalah *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan variabel independen menggunakan jenis industri, konsentrasi kepemilikan, leverage, umur perusahaan, dan kualitas audit. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan jenis industri, leverage, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan konsentrasi kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Whiting and Woodcock (2011) terdapat di variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Whiting and Woodcock (2011) menggunakan variabel jenis industri, konsentrasi kepemilikan, leverage, umur perusahaan, dan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel baru yaitu ukuran perusahaan selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian Whiting and Woodcock (2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin kembali meneliti mengenai *intellectual capital disclosure*. Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis industri terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
3. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi seperti teori keagenan, teori stake holder, intellectual capital, komponen intellectual capital, pengungkapan intellectual capital, karakteristik penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling, 1976). Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen kepada pemilik, setiap periode manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemiliknya.

Pengertian teori agency menurut beberapa ahli :

1. Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2006), pengertian agency theory adalah sebagai berikut : “Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory)”. Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan

dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

2. Menurut Anthony dan Govindarajan (2001), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal.

2.1.2 Teori Stakeholder

Jones, Thomas dan Andrew (1999) dalam Nor Hadi (2011: 94) menyatakan bahwa pada hakikatnya stakeholder theory mendasarkan diri pada asumsi, antara lain :

1. *The corporation has relationship with many constituency groups (stakeholder) that effect and are affected by its decisions (Freeman, 1984).*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*

3. *The interest of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set of interest is assumed to dominate the others (Clarkson, 1995; Donaldson dan Preston 1995).*
4. *The theory focuses on managerial decision making (Donaldson dan Preston 1995).*

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002) dalam Nor Hadi (2011,95).

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* memiliki hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

2.1.3 Intellectual Capital

Istilah *intellectual capital* pertama kali dikemukakan oleh Galbraith pada tahun 1969, yang menulis surat kepada temannya, Michael Kalecki. Galbraith

menulis: “*I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over the last decades*” (Hudson, 1993 dalam Bontis, 2000).

Klein dan Prusak (dalam Sawarjuwono dan Agustin (2003)) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian intellectual capital, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart (1994) dalam Sawarjuwono dan Agustin (2003). Menurut Klein dan Prusak “*...we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset*”.

Intellectual capital sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Definisi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sendiri telah diperdebatkan dengan seru diantara para ahli dalam berbagai literatur. Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Reporting*) sebagai dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi *user* (Abeysekera, 2006 dalam Nugroho, 2012).

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Menurut (Widjarnako, 2006 dalam Nugroho(2012)) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *Intellectual Capital* adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan *Intellectual Capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *Intellectual Capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*
2. Pelaporan *Intellectual Capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pelaporan ;' *Intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Menggunakan pelaporan *Intellectual Capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
5. Mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Komponen Intellectual Capital

Sawarjuwono dan Agustin (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang

dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Costumer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang

bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengungkapan Intellectual Capital

Sawarjuwono dan Agustin (2003) menyatakan perubahan lingkungan bisnis saat ini memberikan banyak pengaruh dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal penyajian dan penilaian aset tidak berwujud. Kegagalan *current financial statements* dalam memberikan informasi tentang apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan, merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi. Commisionner Steven M. H. Wallman menyarankan perusahaan untuk memulai mengungkapkan “*hidden assets*” yang dimilikinya dengan menerbitkan pernyataan tambahan (suplemen) dalam laporan tahunan yang dipublikasikan (Brinker dalam Sawarjuwono dan Agustin, 2003).

Dari literatur-literatur yang berhasil dikumpulkan, kebanyakan para penulis membahas tentang pengukuran modal intelektual. Sedangkan bagaimana pelaporan modal intelektual dibuat masih jarang dibahas. Disamping itu publikasi terhadap modal intelektual masih sangat jarang dilakukan. Seperti halnya dengan pengukuran modal intelektual, pelaporan aset ini belum dibuatkan sebuah standard tertentu.

Sawarjuwono dan Agustin (2003) menyatakan penelitian terhadap pelaporan modal intelektual ini juga dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000) yang melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan di Australia yang telah terdaftar

pada bursa efek. Hasil penelitian ini menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*. Disamping hal-hal diatas, riset Guthrie dan Petty (2000) dalam Sawarjuwono dan Agustin (2003) menunjukkan bahwa:

1. *intellectual capital disclosure* lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan.
2. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual.
3. Pelaporan dan *intellectual capital disclosure* dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh.
4. Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan.
5. Dengan membaca *intellectual capital statement*, akan ditemukan sesuatu yang berbeda karena *intellectual capital statement* di bentuk dari tiga dimensi. Pertama, *intellectual capital statement* memiliki beberapa bentuk dari

knowledge narrative, yaitu suatu skenario yang menceritakan kemampuan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu melakukan aktivitas dengan baik. Kedua *Intellectual capital statement* mengidentifikasi sekumpulan tantangan *knowledge management* berupa usaha-usaha manajemen untuk pengembangan dan kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Ketiga, adanya pelaporan yang mengkombinasikan angka, visualisasi dan narasi dalam pendisainan komposisi untuk menunjukkan pengembangan sumber pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan (Mouritsen et al. dalam Sawarjuwono dan Agustin, 2003).

2.1.6 Karakteristik Perusahaan

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (ICD) adalah sebagai berikut :

1. Tipe Industri

Hackstone & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan industri yang *high-profile* adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Sedangkan perusahaan *low-profile* adalah industri yang berorientasi kepada konsumen rendah, resiko politis yang rendah atau menghadapi persaingannya rendah dan sedikit mengungkapkan informasi. Perusahaan ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam

melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya.

Perusahaan *High Profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang kimia, kertas, otomotif, makanan dan minuman, media, komunikasi, dan transportasi. *Low Profile* adalah perusahaan yang meliputi elektronik, peralatan kantor, peralatan fotografi, farmasi, retailer, tekstil, dan produk trekstral. Industri high profile lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial karena industri tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan industri *low profile* sehingga untuk mengurangi tingkat resiko yang ada perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Industri yang high profile adalah industri yang memiliki resiko politis yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi.

Perusahaan high profile merupakan perusahaan yang mendapat sorotan dari masyarakat luas karena aktivitas operasinya berpotensi untuk berhubungan dengan masyarakat banyak. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab social perusahaan diperlukan sebagai media oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan kegiatan social yang telah diberikan kepada masyarakat.

2. Umur Listing Perusahaan

Menurut Yularto dan Chariri (2003), umur listing perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat tetap bertahan atau eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua mungkin akan meningkatkan

praktik pengungkapan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih tua dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya.

Perusahaan yang telah memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih memahami kebutuhan penggunanya dan informasi yang lebih detail mengenai perusahaan yang harus dibuka kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012).

3. Konsentrasi Kepemilikan Saham

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Teori agensi meningkat sebagai konsekuensi struktur kepemilikan karena kemungkinan meningkatnya konflik antar *owners*. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang.

Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Darmawati (2006) dalam Permono (2011) menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Shleifer dan Wolfenzon (dalam Permono (2011)) menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nugroho, 2012).

4. Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2000:89) adalah :

“*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2001) adalah

“*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil (Nugroho, 2012).

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Leverage merupakan rasio hutang terhadap modal. Leverage juga mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut maka perusahaan memiliki dampak buruk bagi perusahaan karena informasi tersebut dapat merugikan perusahaan. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989, dalam Sembiring, 2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk mengungkapkan yang menurunkan pendapatan.

5. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*Joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Anggelo dalam Nuraini dan Zain, 2007)

Dari pengertian tentang kualitas audit diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering

mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2001:313), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Menurut Agnes Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan

pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Istanti 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Whiting and Woodcock (2011)

Penelitian Whiting and Woodcock (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* di Australia. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang listing di Australian Stock Exchange sebagai obyek penelitian dan terdapat 2036 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam ini adalah *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan variabel independen

menggunakan jenis industri, konsentrasi kepemilikan, leverage, umur perusahaan, dan kualitas audit. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan jenis industri, leverage, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan konsentrasi kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)*.

b. Penelitian Nugroho (2012)

Penelitian Nugroho (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang listing di BEI di tahun 2010 sebagai obyek penelitian dan dengan metode *purposive sampling* maka terdapat 68 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian Nugroho (2012) adalah *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Umur perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Komisaris Independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

c. Penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan (ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan panjang listing pada Bursa Efek Indonesia dan tata kelola perusahaan) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan 80 laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *proportional purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *intellectual capital disclosure* hanya sebesar 35%. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan prediktor bagi tingkat *intellectual capital disclosure*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dengan total aset dan profitabilitas yang tinggi harus lebih menunjukkan perhatian untuk melaporkan *informasi intellectual capital* karena hal tersebut merupakan informasi krusial yang dipertimbangkan oleh investor, untuk mengurangi kesenjangan informasi dan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

d. Sutanto dan Supatmi (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Karakteristik perusahaan akan dilihat dari ukuran perusahaan,

struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 laporan tahunan dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2009. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* yang diukur dengan jumlah item yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah indikator yang ada. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural kapitalisasi pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan, struktur kepemilikan yang diukur dengan besarnya proporsi kepemilikan publik terhadap total saham yang beredar di akhir tahun, basis perusahaan, profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA perusahaan, *leverage* yang diukur berdasarkan rasio liabilitas terhadap total aset, dan umur perusahaan yang diukur dari lamanya perusahaan *listing* di BEI hingga tahun 2009. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan rata-rata tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* oleh industri LQ-45 pada periode penelitian sebesar 40,87%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Sedangkan struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*.

e. White *et. al* (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

perusahaan bioteknologi di Australia. Penelitian ini menggunakan perusahaan bioteknologi di Australia sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan intelektual sebagai variabel dependen dan *level of board independence*, *firm age*, *level of leverage* dan *firm size* sebagai variabel independen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil penelitian ini adalah *level of board independence*, *firm age*, *level of leverage* dan *firm size* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap indeks *intellectual capital disclosure*.

f. Taliyang dan Jusop (2012)

Taliyang dan Jusop (2012) melakukan penelitian mengenai *intellectual capital disclosure* dan struktur *corporate governance* di Malaysia. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance* yang terdiri dari *board composition*, *role duality*, ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. Sampel perusahaan terdiri dari 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia terpilih terdiri dari lima industri yang Teknologi Informasi, Produk Konsumen, Produk Industri, Perdagangan / Jasa dan Keuangan. Dari 4 variabel yang diuji, hanya frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* di Malaysia. Hasil penelitian juga menemukan 72,6 persen dari perusahaan yang dipilih diungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka. Namun sejauh mana *intellectual capital disclosure* antara perusahaan Malaysia masih relatif

rendah sekitar 3,45 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Malaysia sadar tentang *intellectual capital disclosure*, namun mereka tidak menyadari tentang bagaimana mengukur, melaporkan dan mengungkapkan informasi ini dalam laporan tahunan mereka.

g. Ferreira *et.al* (2012)

Penelitian ini menganalisis laporan tahunan sebagai media *intellectual capital disclosure* oleh perusahaan yang terdaftar Portugis. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi ICD. Temuan yang dilaporkan dalam penelitian ini konsisten dengan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya. Informasi tentang modal eksternal adalah jenis informasi tentang IC yang banyak perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka. Jenis informasi intelektual yang lebih banyak perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka berkaitan dengan proses manajemen, kolaborasi bisnis, merek, dan profil pekerja. Hasil juga menunjukkan bahwa ukuran dan jenis auditor mempunyai hubungan yang signifikan dalam menjelaskan ICD, sedangkan leverage, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan tingkat modal intelektual tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure*

Dalam era ekonomi baru berbasis pengetahuan, penelitian dan pengembangan merupakan faktor yang penting dalam penciptaan modal intelektual dan dapat dipandang sebagai ukuran ekonomik (*economic measure*) modal intelektual (Flynn dan Bros-nan, 2004). Williams (2001) membuktikan (*documented*) adanya pengaruh *industri type exposure*, yang digolongkan ke dalam kelompok *highly knowledge based* dan *low-based knowledge* terhadap jumlah pengungkapan modal intelektual. Temuan Williams tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam *highly knowledge based* melakukan pengungkapan informasi modal intelektual lebih banyak dibanding perusahaan-perusahaan yang *low-based knowledge* untuk membangun dan mempertahankan citra dan kepentingan pribadi (*self-interests*) serta meminimalkan tindakan-tindakan inter-vensi dari para *stakeholders*.

Dalam penelitian ini tipe industri dibedakan antara industri yang bersifat *high profile* dan *low profile*. Hackstone & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan industri yang *high-profile* adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Sedangkan perusahaan *low-profile* adalah industri yang berorientasi kepada konsumen rendah, resiko politis yang rendah atau menghadapi persaingannya rendah dan sedikit mengungkapkan informasi. Perusahaan ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari

masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya.

Perusahaan *High Profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang kimia, kertas, otomotif, makanan dan minuman, media, komunikasi, dan transportasi. *Low Profile* adalah perusahaan yang meliputi elektronik, peralatan kantor, peralatan fotografi, farmasi, retailer, tekstil, dan produk trekstral. Industri high profile lebih banyak mengungkapkan modal intelektual karena industri tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan industri *low profile* sehingga untuk mengurangi tingkat resiko yang ada perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Industri yang high profile adalah industri yang memiliki resiko politis yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi. Whiting and Woodcock (2011) menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tipe Industri perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

2. Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Widiastuti (2002) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur

perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan mulai *listing (first issue)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun ini.

Menurut Marwata (2001), perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstituennya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk *intellectual capital disclosure*, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Pernyataan ini membuktikan bahwa salah satu manfaat yang didapatkan dari mengungkapkan informasi *intellectual capital* adalah biaya modal yang rendah.

White et.al (2007) menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Darmawati (2006) dalam Permono (2011) menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Shleifer dan Wolfenzon (dalam Permono (2011)) menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Rosalind (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar akan menimbulkan biaya agensi. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham akan mengurangi biaya agensi. Tekanan oleh pemegang saham bagi manajer untuk mengungkapkan informasi, yaitu salah satunya informasi modal intelektual. Selain itu terdapat tindakan pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan manajer serta untuk mencegah konflik dan asimetri informasi seperti pengurangan informasi dan memberi informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dengan demikian, diharapkan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka akan meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Wahyu (2009) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan saham memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3: Konsentrasi kepemilikan saham Berpengaruh Positif Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

4. Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/ membiayai perusahaan atau perbandingan antar dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

Pada kenyataannya, pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

White et.al (2007) menemukan hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian ini sebagai berikut:

H4 : leverage berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja

perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informative dan berkualitas. Whiting and Woodcock (2011) menemukan hasil penelitian bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : kualitas audit berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal (Gunawan, 2000). Jensen dan Meckling (1976), dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya, perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti *intellectual capital*, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga

mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan *competitive disadvantage*, perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, karena dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Dengan demikian, makin besar ukuran perusahaan akan makin tinggi tingkat pengungkapan tentang *intellectual capital* di dalam laporan tahunan.

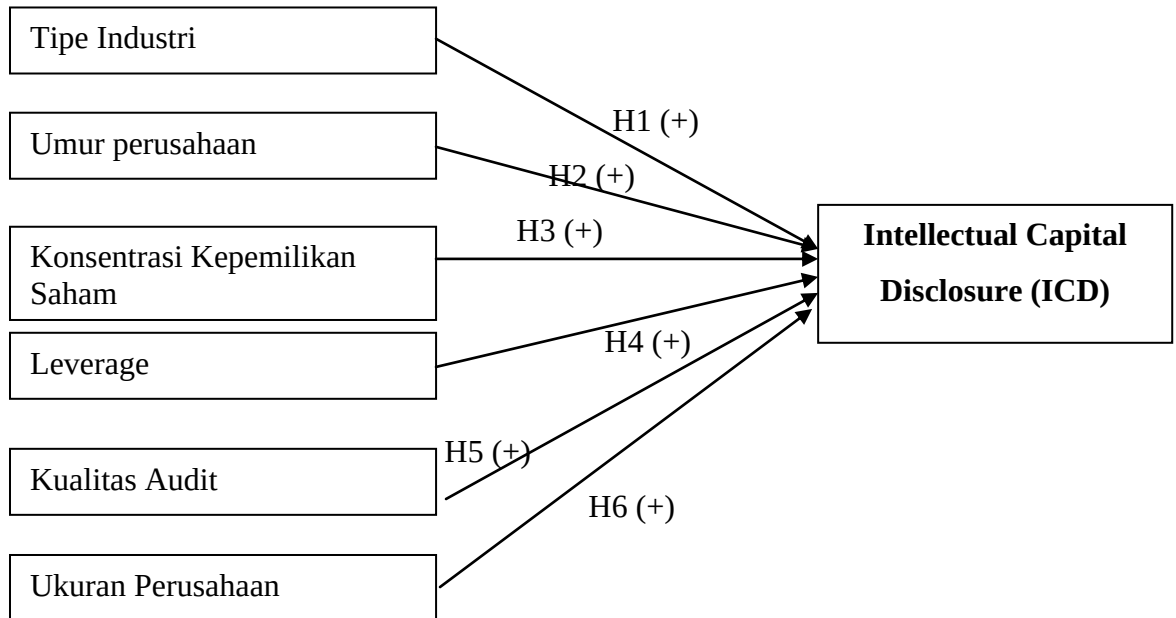
Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari pengembangan hipotesis diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012
2. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2010-2012.
3. Perusahaan LQ-45 yang memiliki kelengkapan data penelitian

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan LQ-45 tahun 2010-2012. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen

dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah tipe industri, umur listing perusahaan, konsentrasi kepemilikan saham, leverage, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian di atas adalah *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan indeks *intellectual capital disclosure* (IICD) sebagai standar untuk mengukur tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intellectual capital disclosure* (ICD) adalah pengungkapan perusahaan mengenai modal intelektual yang terdiri dari enam dimensi yang meliputi karyawan, konsumen, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, serta pernyataan strategi (White et.al, 2007).

Intellectual capital disclosure (ICD) dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian White et.al (2007) yang berjumlah 78 item pengungkapan. Indeks *intellectual capital disclosure* (IICD) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Whiting and Woodcock, 2011):

$$Score = \sum_{i=1}^M \frac{d_i}{M}$$

di mana,

Score = variabel dependen index *intellectual capital disclosure* (ICDIndex)

$d_i = 1$ jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (78 item).

3.4.2 Variabel Independen

1. Tipe Industri

Tipe industri terdiri dari kategori high profile industri and low profile industri. Variabel ini merupakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan high profile dan nilai 0 untuk perusahaan low profile.

2. Umur *listing* perusahaan

Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Variabel umur *listing* diukur menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Whiting and Woodcock, 2011).

3. Konsentrasi Kepemilikan Saham

Konsentrasi kepemilikan saham adalah kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh individu atau kelompok (Fitriani, 2012). Konsentrasi kepemilikan dapat dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar

yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan (Whiting and Woodcock, 2011).

4. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga, semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Whiting and Woodcock, 2011):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

5. Kualitas Audit

Kualitas Audit diproxykan dengan ukuran kantor akuntan public yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk KAP non big four dan 1 untuk KAP big four (Whiting and Woodcock, 2011). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan (Nugroho, 2012). Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2012. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi apakah sudah memenuhi asumsi klasik sehingga bisa digunakan sebagai dasar uji hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2006):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = indeks *intellectual capital disclosure*

α = Konstanta

X_1 = tipe industri

X_2 = umur listing perusahaan

X_3 = Konsentrasi Kepemilikan Saham

X_4 = Leverage

X_5 = kualitas audit

X_6 = ukuran perusahaan

ε = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; tipe industri tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; tipe industri berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$; umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$; umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$; struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$; struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$; leverage tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$; leverage berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$; kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$; kualitas audit berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{06}: \beta_6 \leq 0$; ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

$H_{a6}: \beta_6 > 0$; ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 31 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 (31 X 3) perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2012	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam kelompok saham LQ-45 tahun 2010-2012	(14)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2010-2012	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	31

Sumber : Data Diolah

4.2. Data Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai cara untuk mendapatkan hasil data penelitian sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Perhitungan data penelitian meliputi perhitungan indeks *inttellectual capital disclosure*, perhitungan umur perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan. komisaris independen, leverage dan profitabilitas. Sedangkan konsentrasi kepemilikan saham tidak dihitung karena sudah dapat diketahui melalui laporan keuangan dan tipe industri dan kualitas audit juga tidak dihitung karena variabel dummy. Cara perhitungan masing-masing data penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1. Indeks Capital Disclosure

Intellectual capital disclosure (ICD) dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian White et.al (2007) yang berjumlah 78 item pengungkapan. Indeks *intellectual capital disclosure* (IICD) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Score} = (\Sigma di / M) \times 100\%$$

Cara perhitungan ICD adalah sebagai berikut :

Diketahui jumlah pengungkapan modal intelektual perusahaan Astra Agor Lestari (AALI) Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 25 pengungkapan dan nilai jumlah pengungkapan modal intelektual sebagai 78 item pengungkapan. Maka perhitungan ICD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ICD = \frac{\Sigma di}{M} \times 100\%$$

$$ICD = \frac{25}{78} \times 100\% = 0,3205 \text{ atau } 32,05 \%$$

Hasil selengkapnya untuk perhitungan ICD dapat dilihat pada lampiran 2.

4.2.2. Umur Perusahaan

Variabel umur *listing* diukur menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Laporan Tahunan} - \text{Umur Listing Perusahaan}$$

Cara perhitungan umur perusahaan adalah sebagai berikut :

Diketahui umur listing perusahaan Astra Agro Lestari Tbk adalah 1997. Maka perhitungan umur perusahaan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Laporan Tahunan} - \text{tahun Listing Perusahaan}$$

$$\text{Umur Perusahaan} = 2012 - 1997 = 15 \text{ tahun}$$

Hasil selengkapnya untuk perhitungan umur perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2.3. Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan perbandingan total kewajiban dengan total asset. leverage dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total Asset}}$$

Cara perhitungan leverage adalah sebagai berikut :

Diketahui jumlah total asset perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) Tbk pada tahun 2012 adalah Rp. 12,419,820,000,000,- dengan total kewajiban sebesar Rp. 3,054,409,000,000,-. Maka perhitungan leverage dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total Asset}}$$

$$Leverage = \frac{3054409000000}{12,419,820,000,000} = 0,2459$$

Hasil selengkapnya untuk perhitungan leverage dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan LN Total Asset. Ukuran Perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Cara perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Diketahui total asset perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) Tbk pada tahun 2012 adalah Rp. 12,419,820,000,000. Maka perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (12,419,820,000,000) = 30,1503$$

Hasil selengkapnya untuk perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Tipe industri dan kualitas audit tidak dianalisis karena merupakan variabel dummy. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IICD	93	.1667	.6667	.489390	.1473390
OWN	93	.0317	.8500	.523173	.2077243
LEV	93	.1332	.9531	.498538	.2466003
AGE	93	1	25	14.03	6.389
SIZE	93	29.3469	34.0856	31.217499	1.2673404
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *intellectual capital discosure* adalah sebesar 0,1667. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling rendah adalah sebesar 0,1667 atau 16,67%. Sedangkan nilai maksimum *intellectual capital discosure* adalah sebesar 0,6667. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling tinggi adalah sebesar 0,6667 atau 66,67%. Nilai rata-rata *intellectual capital discosure* tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,489390 atau 48,939% dengan standar deviasi sebesar 0,1473390. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan Indonesia belum mengungkapkan secara luas modal intelektual yang mereka miliki karena pengungkapan modal intelektual masih di bawah 50%. Hal ini berarti tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan LQ-45 di Indonesia masih rendah. Kebijakan mengenai pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela sehingga tidak menjadi perhatian utama dan kewajiban bagi perusahaan. Selain itu, aktivitas pengungkapan modal intelektual membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pertimbangan manfaat dan biaya diterapkan untuk mencapai manfaat yang lebih

besar dari aktivitas pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas pengungkapan modal intelektual tersebut.

2. Nilai minimum konsentrasi kepemilikan saham adalah sebesar 0,0317 atau 3,17% yang diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk sedangkan nilai maksimum konsentrasi kepemilikan saham adalah sebesar 0,85 atau 85% yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan saham tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,523173 atau 52,3173% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2077243. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham tersebut terkonsentrasi kepada satu pemilik karena berada diatas 50%.
3. Nilai minimum leverage adalah sebesar 0,1132 yang diperoleh PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 0,9531 yang diperoleh PT Indika Energy Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage perusahaan tahun 2010-2012 sebesar 0,498538 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2466003. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.
4. Nilai minimum umur perusahaan sebesar 1 tahun sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 25 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan tahun 2010-2012 adalah sebesar 14,03 dengan standar deviasi sebesar 6,398.

Hasil ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan mempunyai rentang jarak umur yang besar.

5. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 29,3469 yang diperoleh PT London Sumatera Plantation Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,0856 diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2010-2012 adalah sebesar 31,217499 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2673404.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganngu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11640388
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.091
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TIPE	.731	1.368
	AGE	.693	1.442
	OWN	.633	1.580
	LEV	.338	2.959
	KA	.570	1.755
	SIZE	.357	2.801

a. Dependent Variable: IICD

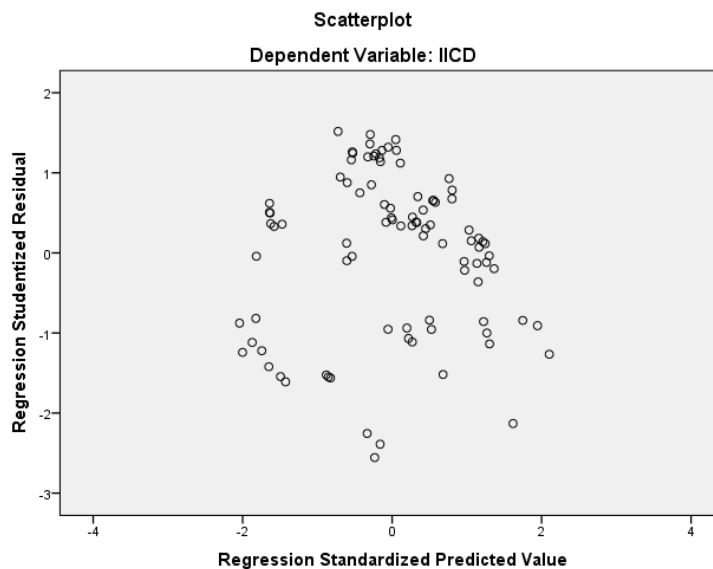
Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d_{hitung} < d_{4-du}$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.882 ^a

a. Predictors:
(Constant),
SIZE, OWN,
AGE, TIPE, KA,
LEV

b. Dependent
Variable: IICD

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 1,882. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 93, jumlah variabel bebas 6 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,5282 dan batas atas (d_u) = 1,8018. Oleh karena nilai DW 1,882 berada di antara batas atas (d_u) = 1,8018 dan ($4-d_u$) = 2,1982, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari tipe industri, umur listing perusahaan,

konsentrasi kepemilikan saham, leverage, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure*. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.139	.472		-.295	.769
TIPE	.094	.030	.312	3.129	.002
AGE	-.004	.002	-.185	-1.805	.075
OWN	-.151	.076	-.213	-1.991	.049
LEV	.252	.088	.422	2.879	.005
KA	.142	.049	.324	2.875	.005
SIZE	.015	.017	.127	.891	.376

a. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Diolah, 2013

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IICD = -0,139 + 0,094TIPE - 0,004AGE - 0,151OWN + 0,252LEV + 0,142KA + 0,015SIZE$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,139. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *intellectual capital disclosure* akan sebesar -0,139.
2. Nilai koefisien regresi variabel tipe industri sebesar 0,094. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila tipe industri adalah *high profile*, maka *intellectual*

capital disclosure perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,094 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,004. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu tahun, maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan saham sebesar -0,117. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel konsentrasi kepemilikan saham naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,117 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,252. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel leverage naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,252 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,142. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila auditor berasal dari big-four maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,142 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,015. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.139	.472		-.295	.769
TIPE	.094	.030	.312	3.129	.002
AGE	-.004	.002	-.185	-1.805	.075
OWN	-.151	.076	-.213	-1.991	.049
LEV	.252	.088	.422	2.879	.005
KA	.142	.049	.324	2.875	.005
SIZE	.015	.017	.127	.891	.376

a. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Diolah, 2013

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tipe industri. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,094 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap

inttellectual capital disclosure sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung. Hasil ini dapat diartikan bahwa H01 yang menyatakan “tipe industri tidak berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*” gagal didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure* perusahaan. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu -0,004 dan nilai signifikansi 0,075. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,075 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *inttellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian tidak dapat didukung. Hasil ini dapat diartikan bahwa H02 yang menyatakan “umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*” didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel konsentrasi kepemilikan saham. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi konsentrasi kepemilikan saham yaitu -0,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut

signifikan karena signifikansi $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *inttellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya. Hasil ini dapat diartikan bahwa H03 yang menyatakan “konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*” tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel leverage. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 0,252 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *inttellectual capital disclosure* sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung. Hasil ini dapat diartikan bahwa H04 yang menyatakan “leverage tidak berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*” dapat tidak didukung

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas audit. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi kualitas audit yaitu 0,142 dan

nilai signifikansi sebesar 0,005. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *inttelectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini dapat didukung. Hasil ini dapat diartikan bahwa H05 yang menyatakan “kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*” gagal didukung

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,376. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,376 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *inttelectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak dapat didukung. Hasil ini dapat diartikan bahwa H06 yang menyatakan “ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*” didukung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini

disebabkan karena Industri high profile lebih banyak mengungkapkan modal intelektual karena industri tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan industri *low profile* sehingga untuk mengurangi tingkat resiko yang ada perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Industri yang high profile adalah industri yang memiliki resiko politis yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi. Whiting and Woodcock (2011) menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4.6.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Singhvi dan Desai (1971) dan Yularto dan Chariri (2003) yang menyatakan bahwa dengan umur yang lebih lama, perusahaan diperkirakan akan meningkatkan praktik pengungkapannya karena dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya dan lebih memahami kebutuhan pengguna informasi yang berkepentingan terhadap perusahaan salah satunya adalah pengungkapan modal intelektual. Hasil ini disebabkan karena pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela dan belum ada peraturan yang mengatur tentang hal tersebut sehingga baik perusahaan yang sudah tua dan perusahaan yang muda tidak terdapat kewajiban untuk mengungkapkan modal intelektual

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Nugroho (2012) dan Sutanto dan Supatmi (2011) yang menemukan hubungan tidak signifikan umur perusahaan terhadap ICD.

4.6.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai studi White *et al* (2007) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hal ini dikarenakan dengan konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena adanya *voting right* (hak suara) dalam RUPS, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal, kebijakan perusahaan tidak efektif dan pencapaian tujuan kurang baik. Dengan keadaan itu, maka *governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga dengan otomatis akan menurunkan tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) dan White *et.al* (2007) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

4.6.4 Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini

disebabkan pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. White et.al (2007) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

4.6.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini dikarenakan peran komite audit dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informative dan berkualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Whiting and Woodcock (2011) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

4.6.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini dapat dartikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini disebabkan karena keputusan mengenai luas pengungkapan maupun *item-item* pengungkapan apa saja yang akan diungkapkan perusahaan lebih didasarkan pada pertimbangan strategis manajemen, bukan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan bahwa apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan *high profile* maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure*.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya umur perusahaan tidak akan mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.
3. Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negative signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham akan mengurangi *intellectual capital disclosure*.
4. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya leverage akan meningkatkan *intellectual capital disclosure*.
5. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan apabila perusahaan menggunakan KAP big-four maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure*.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan meningkatkan *intellectual capital disclosure*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2010 sampai dengan 2012 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen yaitu tipe industri, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan saham, leverage, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 2001. *Management Control System*, Tenth Edition, Mc Graw-Hill Irwin, New York
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Bontis, N. 2000. "Assessing Knowledge Assets: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital". *International Journal of Management Reviews*, 3 (1), pp. 41-60.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Edvinson, L. dan Sullivan, P. 1996. "Developing Model for Managing Intellectual Capital". *European Management Journal*, 14 (4), 356-364.
- Ferreira, Ana Maria, Manuel Castelo Branco, and José António Moreira. 2012. "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting ISSN 2162-3082 2012, Vol. 2, No. 2*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Yuniati. 2000. "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi III*
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI))". *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. V.3, No.4, pp.305-360.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 2, No. 2, 2003 Hal 25-60.
- Lukman Syamsudin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IV, pp 155-172
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nugorho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765
- Nuraini dan Sumarno Zain. 2007. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal MAKSI (Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol 7 No 1 Januari 2007 h. 19-32.
- Permono, Akin Septiawan. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing di BEI Tahun 2010)". *Skripsi : Universitas Diponegoro*
- Petronila, T. Anastasia, dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 1 (Februari): 17- 25
- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1), 1-20.
- Sawarjuwono, T. dan Agustine, P. K. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (1), 35 – 57.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi (MAKSI)*. Vol.6, No.1, Januari 2006.

- Suhardjanto, Djoko, dan Mari Wardhani. 2010. "Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JAAI VOLUME 14 NO. 1, JUNI 2010: 71–85*
- Sujoko, U dan Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan LQ-45 dan non LQ-45 di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No 1, pp 41-48
- Sutanto, Felicia Dwi Putri, dan Supadmi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Industri LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)". Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Taliyang, Siti Mariana, dan Mariana Jusop. 2011. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure: Evidence in Malaysia". *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 12; December 2011
- Van Horne, James C. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- Whiting, Rosalind H. and James Woodcock. 2011. "Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies". *Journal of Human Resource Costing & Accounting* Vol. 15 No. 2, 2011 pp. 102-126 q Emerald Group Publishing Limited
- Widiastuti, Harjanti. 2002. "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)". Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang 5-6.
- Yularto, Pramudoyo Anton dan Anis Chariri. 2003. "Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis". *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi (MAKSI)*. Vol.2, Januari 2003

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

Kode	Nama Perusahaan
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
ADRO	PT Adaro Energy Tbk
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBNI	PT Bank BNI Tbk
BBRI	PT Bank BRI Tbk
BBTN	PT Bank BTN Tbk
BDMN	PT Bank Danamon Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BUMI	PT Bumi Resources Tbk
ELTY	PT Bakrieland Develompemnt Tbk
ENRG	PT Energy Mega Persada Tbk
GGRM	PT GUdang Garam Tbk
INCO	PT Vale Indonesia Tbk
INDF	PT Indofood Tbk
INDY	PT Indika Energy Tbk
INTP	PT Indocement Tunggol Perkasa Tbk
ITMG	PT Itamarga Tbk
JSMR	PT Jasa Marga Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
LSIP	PT London Sumatera Plantation Tbk
PGAS	PT Gas Nusantara Tbk
PTBA	PT Bukit Asam Tbk
SMGR	PT Semen Gresik Tbk
TINS	PT Timah Tbk
TLKM	PT Telkom Tbk
UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
UNTR	PT United Tractor Tbk
UNVR	PT Unilever Tbk

LAMPIRAN 2

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PERUSAHAAN 2012

(EMPLOYES dan COSTUMERS)

	Employees																											Customers														
Kode																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
AALI							1	1	1	1			1	1				1				1	1	1	1				1	1	1								1	1	1	
ADRO								1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1		
ANTM					1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1			1		1		1			1	1				1	1	1	1	
ASII	1				1	1	1	1	1	1			1	1		1		1				1	1				1		1		1							1	1	1		
BBCA					1		1		1				1	1				1			1	1	1	1	1		1						1	1	1				1	1	1	
BBNI	1		1		1	1	1	1	1				1	1						1	1	1	1	1			1		1	1	1			1				1	1	1		
BBRI					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1		1				1	1				1	1	1		
BBTN					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1					1	1				1	1	1		
BDMN	1				1	1	1	1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1		1	1	1		1	1			
BMRI					1	1	1						1	1				1			1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		
BUMI	1							1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1			1	1	1		
ELTY	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1			1		1				1	1				1	1	1	1	
ENRG	1	1			1		1	1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1				1				1						1			
GGRM													1	1					1				1							1								1	1	1		
INCO	1					1	1	1	1	1								1			1								1				1									
INDF	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1														1	1	1	1	1	1									
INDY										1			1	1				1			1	1				1							1	1	1							
INTP								1	1	1			1	1																1									1	1	1	
ITMG	1		1				1						1	1				1			1	1	1									1	1	1								
JSMR	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1										1	1				1	1	1		
KLBF	1	1			1		1			1			1	1				1			1	1	1										1	1				1	1	1		
LPKR	1		1				1						1	1				1			1	1	1									1	1	1								
LSIP	1						1	1	1	1			1	1				1																								

	Employess																											Customers													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PGAS	1				1			1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1	
PTBA	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1	1	1	1			1		1		1	1			1	1			1	1	1	1
SMGR	1				1	1	1	1	1	1			1	1					1	1	1	1	1		1	1			1	1	1						1	1	1		
TINS	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1						1		1		1	1						1	1	1	1	
TLKM	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1										1	1				1	1	1	
UNSP	1							1	1	1			1	1				1																							
UNTR	1		1		1		1						1	1				1			1	1	1									1	1	1							
UNVR	1	1	1		1		1			1			1	1				1			1	1	1									1	1					1	1	1	

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PERUSAHAAN 2012
(Information technology, Process, R and D, dan Statagic Statement)

KODE	Information Technology					Process								R and D									Statagic Statement																
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
AALI	1	1	1	1							1												1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1				
ADRO	1					1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	
ANTM	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
ASII			1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
BBCA	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1										1	1				1	1	1	1	1		1	1	1	1		
BBNI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1			1					1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
BBTN	1	1			1	1	1		1	1	1	1	1	1	1			1					1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
BDMN	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1							1		1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
BMRI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1						1		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BUMI	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ELTY	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ENRG	1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
GGRM																								1					1		1			1		1	1		
INCO	1					1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		1		1		1	1	1	1	1	1	
INDF						1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
INDY	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1										1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
INTP																								1	1	1						1	1	1	1	1	1		
ITMG	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1					1	1	1		1	1	1	1	1		
JSMR	1	1				1	1		1		1	1	1										1	1					1	1	1			1	1	1	1		
KLBF	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1	1	1		
LPKR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1					1	1	1		1	1	1	1	1		
LSIP	1	1	1	1							1												1	1										1	1	1	1		
PGAS	1					1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
PTBA	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
SMGR	1			1		1	1					1	1	1			1	1	1					1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	
TINS	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
TLKM	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	
UNSP	1	1									1												1	1									1	1					
UNTR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
UNVR	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Nilai Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012

KODE		
	Total	Indeks
AALI	25	0.3205
ADRO	43	0.5513
ANTM	48	0.6154
ASII	50	0.6410
BBCA	39	0.5000
BBNI	52	0.6667
BBRI	48	0.6154
BBTN	46	0.5897
BDMN	51	0.6538
BMRI	48	0.6154
BUMI	44	0.5641
ELTY	49	0.6282
ENRG	44	0.5641
GGRM	13	0.1667
INCO	35	0.4487
INDF	44	0.5641
INDY	32	0.4103
INTP	18	0.2308
ITMG	31	0.3974
JSMR	32	0.4103
KLBF	43	0.5513
LPKR	31	0.3974
LSIP	18	0.2308
PGAS	45	0.5769
PTBA	50	0.6410
SMGR	42	0.5385
TINS	47	0.6026
TLKM	47	0.6026
UNSP	14	0.1795
UNTR	44	0.5641
UNVR	44	0.5641

Intellectual Capital Disclosure Tahun 2011

(EMPLOYEES & COSTEMERS)

	Employess																											Customers															
Kode																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
AALI							1	1	1				1	1				1											1														
ADRO								1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1			
ANTM					1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1			1		1		1		1	1					1	1	1	1	
ASII	1				1	1	1	1	1	1			1	1		1		1				1	1				1		1		1								1	1	1		
BBCA					1		1		1				1	1				1		1	1	1	1	1			1						1	1	1					1	1	1	
BBNI	1		1		1	1	1	1	1				1	1						1	1	1	1	1			1		1	1	1	1							1	1	1		
BBRI					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1				1	1					1	1	1	
BBTN					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1					1	1					1	1	1		
BDMN	1				1	1	1	1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1		1	1	1		1				1	1	
BMRI					1	1	1						1	1				1		1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1		1				1	1	1	1
BUMI	1							1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1	1				1	1	1								1	1	1	1	
ELTY	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1			1		1				1	1						1	1	1	1
ENRG	1	1			1		1	1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1							1							1			
GGRM													1	1					1				1							1										1	1	1	
INCO	1					1	1	1	1	1								1			1									1				1									
INDF	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1															1	1	1	1	1	1									
INDY										1			1	1				1				1	1			1							1	1	1								
INTP								1	1	1			1	1																1										1	1	1	
ITMG	1		1				1						1	1				1				1	1	1										1	1	1							
JSMR	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1											1	1					1	1	1	
KLBF	1	1			1		1			1			1	1				1				1	1	1										1	1					1	1	1	
LPKR	1		1				1						1	1				1				1	1	1									1	1	1								
LSIP	1						1	1	1	1			1	1				1																									

	Employess																											Customers													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PGAS	1				1			1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1	
PTBA	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1	1	1	1			1		1		1			1	1				1	1	1	1
SMGR	1				1	1	1	1	1	1			1	1					1	1	1	1	1		1	1			1	1	1						1	1	1		
TINS	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1						1		1					1	1				1	1	1	1
TLKM	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1										1	1				1	1	1	
UNSP	1							1	1	1			1	1				1																							
UNTR	1		1		1		1						1	1				1			1	1	1									1	1	1							
UNVR	1	1	1		1		1			1			1	1				1			1	1	1									1	1					1	1	1	

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PERUSAHAAN 2011
(Information technology, Process, R and D, dan Statagic Statement)

KODE	Information Technology					Process								R and D									Statagic Statement																	
																																						Total	Indeks	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
AALI	1	1	1			1					1			1	1								1	1				1										13	0.1667	
ADRO	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	0.6154
ANTM	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		47	0.6026
ASII			1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		48	0.6154
BBCA	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1									1	1					1	1	1	1		1	1	1		38	0.4872	
BBNI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		51	0.6538	
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1					1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	0.6026	
BBTN	1	1			1	1	1		1	1	1	1	1	1	1				1				1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	0.5769	
BDMN	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1							1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	0.6410	
BMRI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1							1	1	1	1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1	47	0.6026	
BUMI	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1					1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	43	0.5513	
ELTY	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		48	0.6154
ENRG	1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		43	0.5513
GGRM																								1					1	1	1	1			1	1		15	0.1923	
INCO	1					1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1				1	1	1	1	1	1	34	0.4359	
INDF						1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	0.5641	
INDY	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1										1	1				1				1	1	1	1	1		29	0.3718	
INTP																								1	1	1						1	1	1	1	1	1	18	0.2308	
ITMG	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1						1	1			1	1	1		30	0.3846	
JSMR	1	1				1	1		1		1	1	1										1	1						1	1				1	1		31	0.3974	
KLBF	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1		1		1	1			1	1	1	1		42	0.5385	
LPKR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1					1	1				1	1	1		30	0.3846	
LSIP	1	1									1												1	1										1		1		15	0.1923	
PGAS	1					1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	44	0.5641	
PTBA	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		49	0.6282	
SMGR	1			1		1	1					1	1	1			1	1	1					1	1	1	1					1	1	1	1	1		42	0.5385	
TINS	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		46	0.5897	
TLKM	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1		46	0.5897	
UNSP	1	1									1												1	1									1	1			14	0.1795		
UNTR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		43	0.5513		
UNVR	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1		1		1	1		1	1	1	1		43	0.5513		

Nilai Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011

KODE		
	Total	Indeks
AALI	13	0.1667
ADRO	48	0.6154
ANTM	47	0.6026
ASII	48	0.6154
BBCA	38	0.4872
BBNI	51	0.6538
BBRI	47	0.6026
BBTN	45	0.5769
BDMN	50	0.6410
BMRI	47	0.6026
BUMI	43	0.5513
ELTY	48	0.6154
ENRG	43	0.5513
GGRM	15	0.1923
INCO	34	0.4359
INDF	44	0.5641
INDY	29	0.3718
INTP	18	0.2308
ITMG	30	0.3846
JSMR	31	0.3974
KLBF	42	0.5385
LPKR	30	0.3846
LSIP	15	0.1923
PGAS	44	0.5641
PTBA	49	0.6282
SMGR	42	0.5385
TINS	46	0.5897
TLKM	46	0.5897
UNSP	14	0.1795
UNTR	43	0.5513
UNVR	43	0.5513

Intellectual Capital Disclosure Tahun 2010

(EMPLOYEES & COSTEMERS)

	Employess																											Customers																
Kode																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
AALI							1	1	1				1	1				1				1	1	1	1				1	1	1							1	1	1				
ADRO								1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1				
ANTM					1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1			1		1		1			1	1				1	1	1	1		
ASII	1				1	1	1	1	1	1			1	1		1		1				1	1				1		1		1							1	1	1				
BBCA					1		1		1				1	1				1		1	1	1	1	1			1						1	1	1				1	1	1			
BBNI	1		1		1	1	1	1	1				1	1						1	1	1	1	1	1		1		1	1	1							1	1	1				
BBRI					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1				1	1				1	1	1			
BBTN					1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1					1	1				1	1	1				
BDMN	1				1	1	1	1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1		1	1	1		1			1	1			
BMRI					1	1	1						1	1				1		1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1		1			1	1	1		
BUMI	1							1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1	1			1	1	1								1	1	1				
ELTY	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1			1		1			1	1					1	1	1	1		
ENRG	1	1			1		1	1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1							1	1			
GGRM													1	1					1				1							1										1	1	1		
INCO	1					1	1	1	1	1								1			1									1			1											
INDF	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1															1	1	1	1	1	1										
INDY										1			1	1				1			1	1				1							1	1	1									
INTP								1	1	1			1	1																1										1	1	1		
ITMG	1		1				1						1	1				1			1	1	1										1	1	1									
JSMR	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1											1	1				1	1	1			
KLBF	1	1			1		1			1			1	1				1			1	1	1											1	1				1	1	1			
LPKR	1		1				1						1	1				1			1	1	1									1	1	1										
LSIP	1						1	1	1	1			1	1				1																										

	Employess																											Customers													
Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PGAS	1				1			1	1	1			1	1	1	1		1			1	1	1	1				1	1	1								1	1	1	
PTBA	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1	1	1	1			1		1		1	1							1	1	1	1
SMGR	1				1	1	1	1	1	1			1	1					1	1	1	1	1		1	1			1	1	1							1	1	1	
TINS	1				1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1						1		1		1	1							1	1	1	1
TLKM	1		1		1					1			1	1				1	1	1	1	1	1										1	1				1	1	1	
UNSP	1							1	1	1			1	1				1																							
UNTR	1		1		1		1						1	1				1			1	1	1									1	1	1							
UNVR	1	1	1		1		1			1			1	1				1			1	1	1									1	1					1	1	1	

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PERUSAHAAN 2010
(Information technology, Process, R and D, dan Statagic Statement)

KODE	Information Technology					Process								R and D									Statagic Statement																
																																						Total	Indeks
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
AALI	1	1	1							1													1	1				1						1	1	1		16	0.2051
ADRO	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	0.6154
ANTM	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1								1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	46	0.5897	
ASII						1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1				1		1	1	1			1	1	1		34	0.4359
BBCA	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1								1	1				1			1	1		1	1	1		37	0.4744	
BBNI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1		50	0.6410
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1				1				1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	46	0.5897	
BBTN	1	1			1	1	1		1	1	1	1	1	1				1					1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	44	0.5641	
BDMN	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1							1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	0.6282	
BMRI	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1							1		1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	47	0.6026	
BUMI	1					1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1					1	1	1			1	1	1		1	1	1	1	42	0.5385	
ELTY	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		47	0.6026	
ENRG	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1			1	1		1	1	1		47	0.6026
GGRM																							1					1	1	1	1			1	1		15	0.1923	
INCO	1					1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		1				1		1	1	1	1	33	0.4231	
INDF						1	1	1	1	1				1	1	1							1	1					1				1	1	1		33	0.4231	
INDY	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1										1	1			1		1			1	1	1	1	29	0.3718		
INTP																								1	1	1					1	1	1	1	1	1	18	0.2308	
ITMG	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1					1	1			1	1	1		30	0.3846	
JSMR	1	1				1	1		1		1	1	1										1	1					1	1				1	1		31	0.3974	
KLBF	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1		1		1	1			1	1	1		41	0.5256	
LPKR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1									1	1					1	1			1	1	1		30	0.3846	
LSIP	1	1									1												1	1									1		1		15	0.1923	
PGAS	1					1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1					1	1	1	1	1		1	1			1	1	1	1	43	0.5513
PTBA	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		48	0.6154	
SMGR	1			1		1	1				1	1	1				1	1	1					1	1	1	1					1	1	1	1	1	42	0.5385	
TINS	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1										1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		45	0.5769	
TLKM	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		48	0.6154	
UNSP	1	1									1													1									1	1			14	0.1795	
UNTR	1	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1		42	0.5385	
UNVR	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1		1	1		1	1	1	1		1		1	1			1	1	1		42	0.5385	

Nilai Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2010

KODE		
	Total	Indeks
AALI	16	0.2051
ADRO	48	0.6154
ANTM	46	0.5897
ASII	34	0.4359
BBCA	37	0.4744
BBNI	50	0.6410
BBRI	46	0.5897
BBTN	44	0.5641
BDMN	49	0.6282
BMRI	47	0.6026
BUMI	42	0.5385
ELTY	47	0.6026
ENRG	47	0.6026
GGRM	15	0.1923
INCO	33	0.4231
INDF	33	0.4231
INDY	29	0.3718
INTP	18	0.2308
ITMG	30	0.3846
JSMR	31	0.3974
KLBF	41	0.5256
LPKR	30	0.3846
LSIP	15	0.1923
PGAS	43	0.5513
PTBA	48	0.6154
SMGR	42	0.5385
TINS	45	0.5769
TLKM	48	0.6154
UNSP	14	0.1795
UNTR	42	0.5385
UNVR	42	0.5385

LAMPIRAN 3

VARIABEL INDEPENDEN JENIS INDUSTRI DAN KONSENTRASI

KEPEMILIKAN SAHAM

	jenis industri	konsentrasi kepemilikan saham		
kode		2012	2011	2010
AALI	0	0.7968	0.7968	0.7968
ADRO	1	0.6391	0.6391	0.6391
ANTM	1	0.6500	0.6500	0.6500
ASII	1	0.5011	0.5011	0.5011
BBCA	0	0.4715	0.4715	0.4715
BBNI	0	0.5884	0.5884	0.5884
BBRI	0	0.5675	0.5675	0.5675
BBTN	0	0.6135	0.7119	0.7119
BDMN	0	0.6737	0.6737	0.6737
BMRI	0	0.6000	0.6000	0.6000
BUMI	1	0.2918	0.2918	0.0505
ELTY	0	0.1041	0.1261	0.1217
ENRG	1	0.1794	0.1771	0.1771
GGRM	1	0.6929	0.6929	0.6929
INCO	1	0.5873	0.5873	0.5873
INDF	1	0.5007	0.5007	0.5005
INDY	1	0.6347	0.6347	0.6312
INTP	1	0.5100	0.5100	0.5100
ITMG	1	0.6500	0.6500	0.6500
JSMR	0	0.7000	0.7000	0.7000
KLBF	1	0.1017	0.1017	0.1017
LPKR	0	0.1812	0.1796	0.1796
LSIP	0	0.5948	0.5948	0.5948
PGAS	1	0.5597	0.5597	0.5597
PTBA	1	0.6502	0.6502	0.6502
SMGR	1	0.5001	0.5001	0.5001
TINS	1	0.6500	0.6500	0.6500
TLKM	1	0.5390	0.5324	0.5324
UNSP	0	0.0317	0.0796	0.0509
UNTR	1	0.5950	0.5950	0.5950
UNVR	1	0.8500	0.8500	0.8500

LAMPIRAN 4

VARIABEL INDEPENDEN LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN

	Total Kewajiban			total asset			der			ukuran perusahaan		
kode	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
AALI	3.054.409.000.000	1.778.337.000.000	1.334.542.000.000	12.419.820.000.000	10.204.495.000.000	8.791.799.000.000	0.2459	0.1743	0.1518	30.1503	29.9538	29.8048
ADRO	40.669.222.000.000	35.384.118.000.000	26.816.988.000.000	73.614.816.000.000	62.248.571.000.000	49.171.309.000.000	0.5525	0.5684	0.5454	31.9299	31.7622	31.5263
ANTM	6.876.224.890.000	4.429.191.527.000	2.635.339.359.000	19.708.540.946.000	15.201.235.077.000	12.218.889.770.000	0.3489	0.2914	0.2157	30.6121	30.3524	30.1340
ASII	92.460.000.000.000	78.481.000.000.000	54.559.000.000.000	182.274.000.000.000	154.319.000.000.000	113.362.000.000.000	0.5073	0.5086	0.4813	32.8365	32.6700	32.3616
BBCA	390.067.244.000.000	339.165.506.000.000	289.851.060.000.000	442.994.197.000.000	381.908.353.000.000	324.419.069.000.000	0.8805	0.8881	0.8934	33.7246	33.5762	33.4131
BBNI	289.778.215.000.000	261.215.137.000.000	215.431.004.000.000	333.303.506.000.000	299.058.161.000.000	248.580.529.000.000	0.8694	0.8735	0.8666	33.4401	33.3317	33.1468
BBRI	486.455.011.000.000	420.078.955.000.000	367.612.492.000.000	551.336.790.000.000	469.899.284.000.000	404.285.602.000.000	0.8823	0.8940	0.9093	33.9434	33.7835	33.6331
BBTN	101.469.722.000.000	81.799.816.000.000	58.447.667.000.000	111.748.593.000.000	89.121.459.000.000	68.385.539.000.000	0.9080	0.9178	0.8547	32.3473	32.1210	31.8562
BDMN	99.862.649.000.000	116.582.650.000.000	127.057.997.000.000	118.391.556.000.000	142.292.206.000.000	155.791.308.000.000	0.8435	0.8193	0.8156	32.4050	32.5889	32.6795
BMRI	518.705.769.000.000	451.379.750.000.000	382.453.091.000.000	635.618.708.000.000	551.891.704.000.000	449.774.551.000.000	0.8161	0.8179	0.8503	34.0856	33.9444	33.7398
BUMI	66.892.350.360.000	63.306.586.380.000	57.533.063.030.000	71.573.946.490.000	74.975.810.920.000	70.721.412.940.000	0.9346	0.8444	0.8135	31.9018	31.9482	31.8898
ELTY	6.071.418.710.164	6.805.878.160.103	6.582.727.429.196	15.235.632.983.194	17.707.949.598.417	17.064.195.774.257	0.3985	0.3843	0.3858	30.3547	30.5050	30.4680
ENRG	13.815.852.820.000	12.369.154.990.000	6.535.710.000.000	20.723.508.450.000	19.001.112.950.000	12.930.243.920.000	0.6667	0.6510	0.5055	30.6623	30.5755	30.1906
GGRM	14.903.612.000.000	14.537.777.000.000	9.421.403.000.000	41.509.325.000.000	39.088.705.000.000	30.741.679.000.000	0.3590	0.3719	0.3065	31.3569	31.2969	31.0566
INCO	6.116.460.000.000	6.521.930.000.000	5.109.350.000.000	23.330.800.000.000	24.213.630.000.000	21.902.350.000.000	0.2622	0.2693	0.2333	30.7808	30.8179	30.7176
INDF	25.181.533.000.000	21.975.708.000.000	22.423.117.000.000	59.324.207.000.000	53.585.933.000.000	47.275.955.000.000	0.4245	0.4101	0.4743	31.7140	31.6123	31.4870
INDY	12.604.825.420.000	11.602.446.620.000	6.670.860.470.000	13.225.437.710.000	20.150.223.190.000	23.472.640.560.000	0.9531	0.5758	0.2842	30.2132	30.6342	30.7869
INTP	3.336.422.000.000	2.417.380.000.000	2.245.548.000.000	22.755.160.000.000	18.151.331.000.000	15.346.146.000.000	0.1466	0.1332	0.1463	30.7558	30.5298	30.3619
ITMG	4.888.070.000.000	4.976.700.000.000	3.686.820.000.000	14.912.240.000.000	15.784.740.000.000	10.897.060.000.000	0.3278	0.3153	0.3383	30.3332	30.3901	30.0195

	Total Kewajiban			total asset			der			ukuran perusahaan		
kode	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
JSMR	14.965.765.873.000	12.555.380.912.000	10.849.302.825.000	24.753.551.441.000	20.915.890.567.000	18.468.691.940.000	0.6046	0.6003	0.5874	30.8400	30.6715	30.5471
KLBF	2.046.313.566.061	1.758.619.054.414	1.260.579.634.452	9.417.957.180.958	8.274.554.112.840	7.032.496.663.288	0.2173	0.2125	0.1793	29.8736	29.7442	29.5816
LPKR	13.399.189.342.618	8.850.153.220.430	7.930.824.503.616	24.869.295.733.093	18.259.171.414.884	16.155.384.919.926	0.5388	0.4847	0.4909	30.8447	30.5357	30.4133
LSIP	1.272.083.000.000	952.435.000.000	1.007.328.000.000	7.551.796.000.000	6.791.859.000.000	5.561.433.000.000	0.1684	0.1402	0.1811	29.6528	29.5467	29.3469
PGAS	15.533.703.410.000	15.208.197.360.000	18.891.419.710.000	39.081.623.190.000	34.001.770.050.000	35.401.573.990.000	0.3975	0.4473	0.5336	31.2967	31.1574	31.1978
PTBA	4.223.812.000.000	3.348.092.000.000	2.282.066.000.000	12.728.981.000.000	11.510.262.000.000	8.718.394.000.000	0.3318	0.2909	0.2618	30.1749	30.0743	29.7965
SMGR	8.414.229.138.000	5.046.505.788.000	3.423.246.058.000	26.579.083.786.000	19.661.602.767.000	15.562.998.946.000	0.3166	0.2567	0.2200	30.9111	30.6097	30.3759
TINS	1.542.807.000.000	1.972.012.000.000	1.678.033.000.000	6.101.007.000.000	6.569.807.000.000	5.881.108.000.000	0.2529	0.3002	0.2853	29.4395	29.5135	29.4028
TLKM	44.391.000.000.000	42.073.000.000.000	44.086.000.000.000	111.369.000.000.000	103.054.000.000.000	100.501.000.000.000	0.3986	0.4083	0.4387	32.3439	32.2663	32.2412
UNSP	11.068.929.244.000	9.644.732.756.000	9.954.999.647.000	18.983.332.052.000	18.702.295.203.000	18.502.257.139.000	0.5831	0.5157	0.5380	30.5746	30.5597	30.5489
UNTR	18.000.076.000.000	18.936.114.000.000	13.535.508.000.000	50.300.633.000.000	46.440.062.000.000	29.700.914.000.000	0.3578	0.4078	0.4557	31.5490	31.4692	31.0222
UNVR	8.016.614.000.000	6.801.375.000.000	4.652.409.000.000	11.984.979.000.000	10.482.312.000.000	8.701.262.000.000	0.6689	0.6488	0.5347	30.1147	29.9807	29.7945

LAMPIRAN 5

VARIABEL INDEPENDEN UMUR LISTING DAN KUALITAS AUDIT

Kode	umur listing				kualitas audit		
	Tahun Listing	2012	2011	2010	2012	2011	2010
AALI	1997	15	14	13	1	1	1
ADRO	2008	4	3	2	1	1	1
ANTM	1997	15	14	13	1	1	1
ASII	1990	22	21	20	1	1	1
BBCA	2000	12	11	10	1	1	1
BBNI	1,996	16	15	14	1	1	1
BBRI	2003	9	8	7	1	1	1
BBTN	2009	3	2	1	1	1	1
BDMN	1989	23	22	21	1	1	1
BMRI	2003	9	8	7	1	1	1
BUMI	1990	22	21	20	1	1	1
ELTY	1995	17	16	15	1	1	1
ENRG	2004	8	7	6	0	0	0
GGRM	1994	18	17	16	1	1	1
INCO	1990	22	21	20	1	1	1
INDF	1994	18	17	16	1	1	1
INDY	2000	12	11	10	1	1	1
INTP	1989	23	22	21	1	1	1
ITMG	2,007	5	4	3	1	1	1
JSMR	2,007	5	4	3	0	0	0
KLBF	1991	21	20	19	1	1	1
LPKR	1996	16	15	14	0	0	0
LSIP	1996	16	15	14	1	1	1
PGAS	2003	9	8	7	1	1	1
PTBA	2,002	10	9	8	1	1	1
SMGR	1987	25	24	23	1	1	1
TINS	1995	17	16	15	1	1	1
TLKM	1995	17	16	15	1	1	1
UNSP	1990	22	21	20	0	0	0
UNTR	1,989	23	22	21	1	1	1
UNVR	2,000	12	11	10	1	1	1

LAMPIRAN 6

HASIL OLAH DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IICD	93	.1667	.6667	.489390	.1473390
OWN	93	.0317	.8500	.523173	.2077243
LEV	93	.1332	.9531	.498538	.2466003
AGE	93	1	25	14.03	6.389
SIZE	93	29.3469	34.0856	31.217499	1.2673404
Valid N (listwise)	93				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11640388
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.091
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4

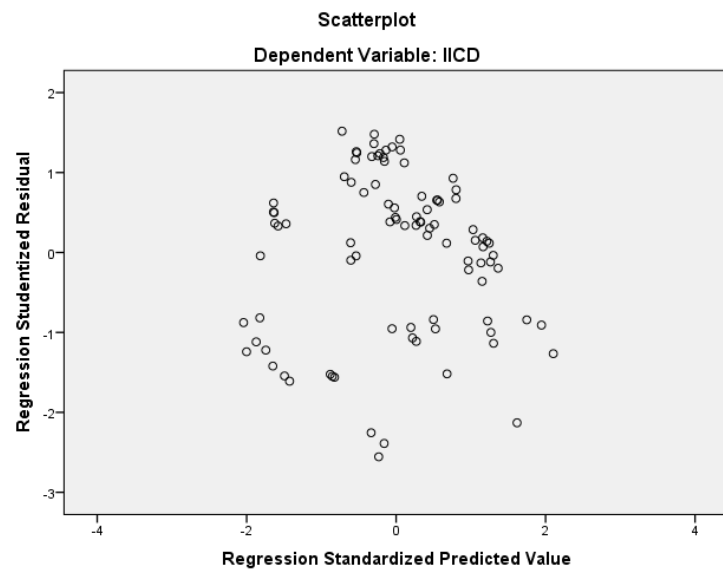
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TIPE	.731	1.368
	AGE	.693	1.442
	OWN	.633	1.580
	LEV	.338	2.959
	KA	.570	1.755
	SIZE	.357	2.801

a. Dependent Variable: IICD

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.882 ^a

a. Predictors:
(Constant),
SIZE, OWN,
AGE, TIPE, KA,
LEV

b. Dependent
Variable: IICD

REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, OWN, AGE, TIPE, KA, LEV ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: IICD

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.332	.1203960

a. Predictors: (Constant), SIZE, OWN, AGE, TIPE, KA, LEV

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.751	6	.125	8.631	.000 ^b
Residual	1.247	86	.014		
Total	1.997	92			

a. Dependent Variable: IICD

b. Predictors: (Constant), SIZE, OWN, AGE, TIPE, KA, LEV

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.139	.472		-.295	.769
TIPE	.094	.030	.312	3.129	.002
AGE	-.004	.002	-.185	-1.805	.075
OWN	-.151	.076	-.213	-1.991	.049
LEV	.252	.088	.422	2.879	.005
KA	.142	.049	.324	2.875	.005
SIZE	.015	.017	.127	.891	.376

a. Dependent Variable: IICD

LAMPIRAN 7

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Keterangan	Jenis Item	Kode
Empolyees (27 items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Discussion of employee interviews	E12
	Statements of policy on competency development	E13
	Description of competency development programs and activities	E14
		E15
	Education and training expense	E16
	Education and training expenses by number of employees	E16
	Employee expenses by number of employees	E17
	Recruitment policies of the firm	E18
	Separate indication firm has a HRM department, division	E19

	or function	
	Job rotation opportunities	E20
	Career opportunities	E21
	Remuneration and incentive systems	E22
	Pensions	E23
	Insurance policies	E24
	Statements of dependence on key personnel	E25
	Revenues per employee	E26
	Value added per employee	E27
Customers (14 items)	Number of customers	C1
	Sales breakdown by customer	C2
	Annual sales per segment or product	C3
	Average purchase size by customer	C4
	Dependence on key customers	C5
	Description of customer involvement in firm's operations	C6
	Description of customer relations	C7
	Education/training of customers	C8
	Ratio of customers to employees	C9
	Value added per customer or segment	C10
	Absolute market share (per cent) of the firm within its industri	C11
	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	C12

	Market share (per cent) breakdown by country, segment, product	C13
	Repurchases	C14
Information technology (5 items)	Description of investments in IT	IT1
	Description of existing IT systems	IT2
	Software assets held or developed by the firm	IT3
	Description of IT facilities	IT4
	IT expenses	IT5
Processes (8 items)	Information and communication within the company	P1
	Efforts related to the working environment	P2
	Working from home	P3
	Internal sharing of knowledge and information	P4
	External sharing of knowledge and information	P5
	Measure of internal or external processing failures	P6
	Discussion of fringe benefits and company social programs	P7
	Environmental approvals and statements/policies	P8
Research and developmet (9 item)	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities	RD1
	R&D expenses	RD2
	Ratio of R&D expenses to sales	RD3
	R&D invested into basic research	RD4
	R&D invested into product design and development	RD5
	Details of future prospects regarding R&D	RD6

	Details of existing company patents	RD7
	Number of patents and licenses, etc.	RD8
	Information on pending patents	RD9
Strategic statement (15 items)	Description of new production technology	SS1
	Statements of corporate quality performance	SS2
	Information about strategic alliances of the firm	SS3
	Objectives and reason for strategic alliances	SS4
	Comments on the effects of the strategic alliances	SS5
	Description of the network of suppliers and distributors	SS6
	Statements of image and brand	SS7
	Corporate culture statements	SS8
	Statements about best practices	SS9
	Organisational structure of the firm	SS10
	Utilization of energy, raw materials and other input goods	SS11
	Investment in the environment	SS12
	Description of community involvement	SS13
	Information on corporate social responsibility and objective	SS14
	Description of employee contracts/contractual issues	SS15

